

HUBUNGAN KADAR HEMOGLOBIN DENGAN KEJADIAN ABORTUS

RELATIONSHIP OF HEMOGLOBIN LEVELS WITH ABORTUS

Sarinah Siregar¹, Nurul Amelina², Yulia Netri³

¹Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jambi

Email : sarinahsiregar@poltekkesjambi.ac.id

²STIKES Keluarga Bunda Jambi

Email : nurulamelina23@yahoo.com

³STIKES Keluarga Bunda Jambi

Email : netryamaniezzz@gmail.com

Abstrak

WHO menyatakan satu dari empat kehamilan berakhir dengan abortus. Estimasi kejadian abortus tercatat 40-50 juta, sama halnya dengan 125.000 abortus per hari. Di Indonesia kejadian abortus 10%-15% dari 5 juta kehamilan setiap tahunnya atau 500.000 - 750.000. Data rekam medic RSUD Raden Mattaher Jambi kejadian abortus tahun 2016 sebanyak 58 kasus dan mengalami peningkatan menjadi 148 kasus pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kadar hemoglobin dengan kejadian abortus di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi. Metode penelitian Deskriptif pendekatan studi dokumentasi, jenis penelitian kasus control dengan perbandingan 1:1, menggunakan data rekam medic tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 296 responden terdapat 197 responden (66,6%) kadar Hb normal dan 99 responden (33,4%) rendah. Ada hubungan kadar hemoglobin dengan kejadian abortus dengan p-value 0,000 dan nilai OR = 3,208 (CI 1,924-5,348). Kesimpulan bahwa kadar hemoglobin mempengaruhi kejadian abortus. Untuk itu petugas kesehatan perlu meningkatkan pelayanan pada ibu hamil dalam memberikan penyuluhan, konseling, dan mengingatkan ibu untuk mengikuti program pendidikan kesehatan seperti mengikuti kelas ibu hamil untuk pencegahan komplikasi sejak dini.

Kata Kunci : Kadar Hemoglobin, Kejadian Abortus

Abstract

Based on the WHO study, one out of every four pregnancies ends in abortion. The estimated incidence of abortion recorded by WHO is 40-50 million, as is the case with 125,000 abortions per day. The incidence of abortion in Indonesia is 10% -15% of the 5 million pregnancies annually or 500,000 - 750,000. Data obtained from Raden Mattaher Hospital in Jambi revealed abortion data in 2016 as many as 58 cases and in 2017 increased to 148 cases of abortion. This study aims to determine the relationship of hemoglobin levels with the incidence of abortion in Raden Mattaher General Hospital Jambi Province. This study case-controll metode with used recam medic in 2018. The results showed that out of 296 respondents, 197 respondents (66.6%) had normal Hb levels and 99 respondents (33.4%) have abnormal Hb levels. There is a correlation between hemoglobin level and the incidence of abortion with p-value 0,000 and OR = 3,208 (CII,924-5,348).

. It can be concluded that hemoglobin levels affect the incidence of abortion. For this reason, health workers need to improve services for pregnant women in providing counseling, counseling, and reminding mothers to take part in health education programs such as taking classes for pregnant women to prevent complications early on.

Keywords : Hemoglobin Level, Occurrence of Abortion

1. PENDAHULUAN

Abortus merupakan salah satu masalah di dunia yang mempengaruhi kesehatan,

kesakitan dan kematian ibu hamil. Abortus merupakan pengeluaran hasil konsepsi yang terjadi pada umur kehamilan < 20 minggu dan

berat badan janin \leq 500 gram. Dampak dari abortus jika tidak mendapatkan penanganan yang cepat dan tepat akan menambah angka kematian ibu yang disebabkan oleh komplikasi dari abortus yaitu dapat terjadi perdarahan, perforasi, infeksi dan syok (1). Abortus dapat terjadi secara tidak sengaja maupun disengaja. Abortus yang berlangsung tanpa tindakan disebut abortus spontan, sedangkan abortus yang dilakukan dengan sengaja disebut abortus provokatus dan abortus yang terjadi berulang tiga kali secara berturut-turut disebut habitualis (2).

Berdasarkan studi WHO satu dari setiap empat kehamilan berakhir dengan abortus. Estimasi kejadian abortus tercatat oleh WHO sebanyak 40-50 juta, sama halnya dengan 125.000 abortus per hari. Angka kematian akibat abortus di dunia yaitu 30 per 100.000 KH. Di negara berkembang, pada wanita usia 15-44 tahun kejadian *abortion* sekitar 21.200.000 dengan rata-rata 16 per 1000. Di Asia Tenggara, angka kejadian abortus berkisar 3.130.000 dengan rata-rata 22 per 1000 wanita usia 15- 44 tahun. Tingginya angka abortus ini menyumbang 47.000 kematian ibu di negara berkembang dan 2.300 kematian ibu di Asia Tenggara (3)

Angka kejadian abortus di Indonesia juga masih mengkhawatirkan. Abortus spontan didapatkan 10%-15% dari 5 juta kehamilan setiap tahunnya atau 500.000 - 750.000. Abortus buatan berkisar 750.000-1,5 juta setiap tahunnya. Hal ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kesehatan ibu di Indonesia (4).

Abortus merupakan pengeluaran hasil konsepsi sebelum janin mampu hidup di luar

kandungan dengan berat badan kurang dari 1000 gram atau umur kehamilan kurang dari 28 minggu (5). Abortus adalah perdarahan pervaginam pada kehamilan kurang dari 20 minggu dengan tanpa kontraksi uterus yang nyata dengan hasil konsepsi dalam uterus dan tanpa adanya dilatasi serviks uteri (6).

2. METODE

Penelitian ini bersifat *analitik* dengan pendekatan *case control* (7) di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi tahun 2018. Variabel yang diteliti kadar Hemoglobin(Hb) dan kejadian Abortus.

Kadar Hemoglobin adalah ukuran pigmen respiratorik dalam butiran-butiran darah merah sebagai indikator anemia pada ibu hamil apabila kadar Hb kurang dari 11gr%. Abortus jika keluarnya janin dengan berat badan janin kurang dari 500 gram atau usia kehamilan kurang dari 20 minggu.

Penelitian ini menggunakan data rekam medik RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi tahun 2018. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan ANC di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018. Sampel berjumlah 296 responden terdiri dari 148 kelompok kasus abortus dan 148 responden kelompok kontrol. Analisis menggunakan *chi – square*, dengan menggunakan derajat kepercayaan 95%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Tabel 3.1
Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi

No	Kadar Hb	Jumlah (f)	Persenta si (%)
1	Normal	197	66.6

2	Tidak Normal	99	33.4
Jumlah		296	100.0

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwasebagian besar responden (66,6%) mempunyai kadar Hb normal di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi.

Tabel 3.2. Hubungan Kadar Hemoglobin Dengan Kejadian Abortus di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi

No.	Kadar Hemoglobin	Kejadian Abortus				N	%	P- value	OR (CI 95 %)
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%				
1.	Normal	80	40.6	117	59.4	197	100	0,000	3,208 (1,924-5,348)
2.	Tidak Normal	68	68.7	31	31.3	99	100		
Jumlah		148	50.0	148	50.0	296	100		

Berdasarkan tabel 3.2 diketahui bahwa dari 197 responden dengan kadar Hb rendah atau anemia sebagian besar (68,7%) mengalami abortus. Hasil analisis *chi-square* dengan nilai p-value 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kadar hemoglobin dengan kejadian abortus di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi, dengan nilai *Odd Ratio* (OR)3,208 CI (1,924-5,348).

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 197 responden (66,6%) mempunyai kadar Hb normal dan 99 responden (33,4%) mempunyai kadar Hb tidak normal. Menurut (8), kadar hemoglobin adalah ukuran pigmen respiratorik dalam butiranbutiran darah merah. Jumlah hemoglobin dalam darah normal

adalah kirakira 15gr setiap 100 ml darah dan jumlah ini disebut “100 persen”. Hemoglobin adalah protein dalam sel-sel darah merah yang dibutuhkan oksigen ke sel-sel lain dalam tubuh (9).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (10) di RSUD Kota Kendari dimanakejadian abortus 148 kasus dari 1421 ibu. Jumlah kadar Hbsebagian besar (55,5%) \leq 11 gr%.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar ibu mengalami anemia sehingga ibu berisiko terhadap komplikasi kehamilan salah satunya adalah abortus. Hal ini disebabkan kadar Hb kurang dalam darah sehingga kemampuan darah dalam mengikat dan membawa oksigen keseluruh organ

termasuk plasenta ke janin akan berkurang, demikian juga zat-zat nutrisi yang dibawa oleh sel-sel darah merah juga akan berkurang.

Untuk itu, petugas kesehatan harus lebih menekankan kepada ibu tentang faktor-faktor yang dapat mencegah terjadinya anemia. Ibu hamil dianjurkan untuk mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 90 tablet, selain itu ibu hamil perlu memperhatikan asupan nutrisi yang dikonsumsi untuk ibu dan kehamilannya.

Hasil uji *chi-square* ternyata ditetapkan nilai $p = 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kadar hemoglobin dengan kejadian abortus di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi. Dari tabel tersebut juga kita dapat melihat nilai *Odd Ratio* (OR) yaitu sebesar 3,208, berarti ibu dengan kadar hemoglobin tidak normal atau anemia memiliki peluang 3,208 kali terhadap kejadian abortus dibandingkan ibu dengan kadar Hb normal di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi.

Kadar hemoglobin menjadi salah satu penyebab abortus (11). Apabila kadar Hb kurang dalam darah berarti kemampuan darah dalam mengikat dan membawa oksigen akan berkurang, demikian pula zat-zat nutrisi yang dibawa oleh sel-sel darah merah juga akan berkurang. Keadaan ini menyebabkan janin akan oksigen sehingga janin mengalami gangguan pertumbuhan dan beresiko lahir bayi berat badan rendah (12).

Menurut (13)), anemia menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan janin baik sel tubuh maupun sel otak. Anemia dapat mengakibatkan kematian janin dan abortus. Ibu hamil yang menderita anemia berat

dapat meningkatkan risiko morbiditas maupun mortalitas ibu dan bayi. Hal ini dikarenakan kebutuhan volume darah selama kehamilan yang meningkatkan kebutuhan Zat Besi tidak tercukupi secara optimal, selain itu ibu lebih rentan terhadap infeksi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (10) di RSUD Kota Kendari tahun 2017 menunjukkan bahwa ada hubungan kadar Hb ibu dengan kejadian abortus, OR 4,842.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (14) di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung menunjukkan hasil uji *chi square* $p=0,000$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara anemia dengan kejadian abortus.

Anemia pada saat hamil dapat mengakibatkan efek yang buruk baik pada ibu maupun pada janin. Anemia dapat mengurangi suplai oksigen pada metabolisme ibu karena kekurangan kadar hemoglobin untuk mengikat oksigen yang dapat mengakibatkan efek tidak langsung pada ibu dan janin antara lain terjadinya abortus, Untuk itu, petugas kesehatan perlu memberitahu ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan sebelum hamil sehingga dapat diketahui data-data dasar kesehatan umum calon ibu tersebut. Dalam pemeriksaan kesehatan disertai pemeriksaan laboratorium, termasuk pemeriksaan tinja sehingga diketahui adanya infeksi parasit, selain itu setiap wanita hamil harus mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 1 kali sehari dan makan lebih banyak protein dan sayur-sayuran mengandung banyak mineral serta vitamin (15).

Kelemahan penelitian ini adalah karena menggunakan data sekunder yang menyebabkan tidak dapat diketahui lebih banyak penyebab abortus sehingga hanya variabel kadar hemoglobin yang didapatkan sesuai dengan data rekam medik.

4. KESIMPULAN

Terdapat hubungan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan kejadian abortus dengan *p-value* 0,000 dengan nilai OR = 3,208 dengan (CI1,924-5,348).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak – pihak yang telah berpartisipasi dan terlibat dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini bisa di selesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Irwan. Model Of Local Wisdom Based-Community Empowerment To Control HIV/AIDS. J Heal Sci Gorontalo J Heal Sci Community [Internet]. 2020;4(1):51–8. Available from: <http://ejournal.ung.ac.id/index.php/gojhes/article/view/5377>
2. Prawirohardjo S. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Bina Pustaka; 2010.
3. WHO. Angka Kematian Ibu dan Anak [Internet]. 2016. Available from: www.who-int.com
4. Kementerian Kesehatan RI. Data dan Pusat Informasi [Internet]. 2015. Available from: www.depkes.go.id/infodatin-ibu
5. Sukarni. Kehamilan, Persalinan dan Nifas. Yogyakarta: Nuha Medika; 2013.
6. Padila. Asuhan Keperawatan Maternitas. Yogyakarta: Nuha Medika; 2015.
7. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Journal of Chemical Information and Modeling. Jakarta: Rineka Cipta; 2013.
8. Evelyn.C.P. Anatomi dan Fisiologi Untuk Paramedis. Jakarta: EGC; 2008.
9. Irwan, Lalu NAS. Pemberdayaan Masyarakat melalui pembentukan kelompok Warga Perduli Aids (WPA) Berbasis kearifan local. J Pengabdian Kesehatan Masy [Internet]. 2020;1(1):25–7. Available from: <http://ejournal.ung.ac.id/index.php/jpkm/article/view/7286>
10. Fitriyani. Hubungan Kadar HB Ibu Dengan Kejadian Abortus Di RSUD Kota Kendari. 2017; Available from: <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id>.
11. Hasmi, Hela kombo M, Tambing Y. Abortus Provokatus di RSUD Abepura Kota Jayapura Provinsi Papua. Jambura J Heal Sci Res [Internet]. 2020;2(2). Available from: <http://ejournal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/6929>
12. Amiruddin. Determinan Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Trans Info Media; 2014.
13. Sulistyoningih. Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2011.
14. Wardiyah. Hubungan Anemia Dengan Kejadian Abortus Di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. 2016;7(1). Available from: <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/ke>

perawatan/issue/view

15. Lismawati. Asuhan Kebidanan Terkini
Kegawatdaruratan Maternal dan
Neonatal. TIM: Jakarta; 2013.